

**PERAN KELURAHAN DALAM MEMBINA PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI
KELURAHAN FATUKBOT KECAMATAN ATAMBUA SELATAN KABUPATEN BELU**

Fredik Kollo

Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana

e-mail: kolofredrik@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot? Dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mendeskripsikan peran Kelurahan dalam membina remaja di Kelurahan Fatukbot dan Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yakni suatu analisis yang menggambarkan secara terperinci hasil-hasil yang ditemukan dilapangan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ada. Data yang dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh dari lapangan kemudian di olah kedalam bentuk kalimat yang baik dan jelas sehingga mudah dipahami. Peneliti menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Lurah, Remaja dan Masyarakat. Hasil penelitian ini yaitu peran kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot yaitu Lurah fatukbot sudah menjalankan peranan dengan aktif dan langsung turun ke lapangan menghadapi para remaja serta memberikan pembinaan yang baik dan bekerja sama dengan orang tua, masyarakat dan pihak kepolisian agar dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi di kelurahan fatukbot. Bentuk pembinaan lurah melibatkan remaja dalam pelatihan kepada para remaja, sosialisasi, organisasi Orang Muda Katolik (OMK) dan kegiatan olahraga sepak bola, kegiatan gotong royong dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan kelurahan Fatukbot. Dan melakukan peneguran dan sanksi bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Dari sepuluh remaja yang melakukan permenyimpang dan berhasil dibina yaitu enam orang.

Kata Kunci: Peran Kelurahan, Membina, Perilaku Menyimpang, Remaja

PENDAHULUAN

Perilaku Menyimpang Merupakan suatu perilaku yang tidak sesuai dengan norma aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Jadi perilaku menyimpang yaitu suatu tingkah laku yang menyimpang dari norma seperti melanggar etika, keluarga, masyarakat dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh

masyarakat. Namun ditengah kehidupan masyarakat, sering kita jumpai yang tidak sesuai dengan aturan dalam masyarakat seperti berkelahi, mencuri, perjudian dan meminum minuman keras.

Untuk itu, Peran Lurah sangat penting dalam suatu wilayah khususnya bagi masyarakat. Lurah merupakan pimpinan Kelurahan yang harus menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendorong dan memotivasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan. Lurah dalam suatu pemerintahan dalam membina kerukunan antar warga masyarakat khususnya bagi para remaja. Selain Lurah, kontribusi masyarakat juga sangat penting untuk ikut serta dalam menciptakan suatu kondisi kerukunan antar warga masyarakat. Hal ini menjadi pekerjaan yang serius untuk seorang pemimpin yang harus bisa bijaksana dan menjadi panutan rakyatnya untuk mencapai kehidupan dalam masyarakat perlu adanya kerja sama dan kerukunan antar warga. (Leonard Lobo, 2022)

Lidiawati (2009:5), peran Lurah sangat penting untuk memotivasi, memelihara, meningkatkan dan memajukan masyarakat artinya kelurahan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan. Selain peran Lurah, kontribusi masyarakat juga sangat penting untuk serta menciptakan kondisi kerukunan bersama di dalam lingkungan antar warga masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat perlu didukung oleh partisipasi kelurahan untuk bertanggung jawab dalam membina masyarakatnya terutama para remaja di Kelurahan Fatukbot bagi kepentingan bersama. Kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat merupakan ujung tombak keberhasilan dan kelurahan akan terlibat langsung dalam pembangunan pelayanan serta pembinaan. Dikatakan sebagai ujung tombak karena kelurahan berhadapan langsung dengan masyarakat dan memiliki peran penting dalam masyarakat, oleh karena itu kelurahan harus mampu menjadi tempat bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Sering kali terjadi kenakalan remaja di lingkungan masyarakat, dan sekolah. Perilaku penyimpangan dikalangan remaja di Kelurahan Fatukbot meningkat dan sekarang sudah ada sekitar 40 persen remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan perilaku menyimpang yang paling sering terjadi antara lain mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, perjudian, membegal setiap kendaraan yang sedang melintas dengan meminta uang (istilah masyarakat bapajak) dan tawuran antar remaja dilingkungan sekolah. Salah satu contoh yang pernah terjadi di Kelurahan Fatubot pada bulan April yaitu kebakaran delapan (8) rumah yang diakibatkan oleh tawuran antar remaja. Kronologisnya, mereka mengonsumsi minuman keras dalam kelompok besar dipinggir jalan. Kemudian dalam keadaan tidak sadar, terjadi perselisihan diantara mereka. Sehingga, hal ini menyebabkan penikamana yang menewaskan salah satu dari mereka. Sehingga, terjadi juga perkelahian antar wilayah yang mengakibatkan delapan (8) rumah terbakar dan masyarakat sekitar mengungsi sampai keadaan aman. Dari masalah ini, Lurah Fatukbot melakukan penyelesaian masalah dengan memanggil polisi dan tentara untuk menjaga keamanan lingkungan hingga keadaan membaik. Selain itu, pemerintah juga melakukan penyuluhan dan sosialisasi bagi remaja serta memberikan bantuan rumah bagi warga yang mengalami kebakaran rumah akibat masalah tersebut. Dan sampai sekarang masih banyak kasuskasus perilaku menyimpang yang terjadi kelurahan fatukbot. Banyaknya kasus perilaku menyimpang dikelurahan Fatukbot (tahun 2022 ada sekitar 49 kasus).

Kriminal yang dilakukan oleh remaja merupakan suatu masalah sosial yang cukup merugikan masyarakat dalam berbagai aspek. Hal ini tidak sejalan dengan harapan masyarakat yang menginginkan kehidupan yang damai dan sejahtera terutama bagi anak-anak mereka, sedangkan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja sudah sangat pesat perkembangannya dalam masyarakat dan mengancam keamanan dan ketenangan kehidupan masyarakat, hal ini sudah pasti akan menjadi salah satu faktor yang menghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Menurut Nuraini dkk, (2016:3), membina kerukunan dengan warga masyarakat sekitarnya perlu diawali dengan meningkatkan kerukuan dalam kelompok sendiri, bahkan baiknya dimulai dari diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang menjadi pemicu kejahatan atau konflik yang sering terjadi di lingkungan masyarakat khususnya antar para pemuda di Kelurahan Fatukbot antara lain:

Pertama, Minuman keras beralkohol seperti Sopi kepala (tuak), bir maupun minuman oplosan sampai saat ini di jual bebas. minuman keras menjadi salah satu pemicu tingkat kejahatan. Salah satu kegiatan yang mereka lakukan ketika sedang minum adalah bernyanyi sampai larut malam hingga mengganggu ketentraman masyarakat.

Kedua, Hubungan keluarga yang kurang harmonis. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan landasan bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan wawasan bagi perkembangan mereka. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak. (Masi, 2022)

Ketiga, Teman sebaya. Jika anak Anda berteman dengan teman sebaya yang memberikan pengaruh positif, maka mereka akan jauh dari sentuhan minuman keras. Sebaliknya, jika mereka memiliki teman sebaya dengan kebiasaan yang suka mengonsumsi alkohol, maka anak Anda sangat mungkin akan mengikutinya juga. Apa lagi di zaman sekarang minum minuman keras di tempat umum sudah tidak asing lagi, justru remaja merasa malu jika tidak minum-minuman keras karena selalu diolok-olok oleh teman-temannya yang berperilaku kurang baik. (Bribin, 2022)

Keempat, Pengaruh media, Studi dari Journal of Pediatrics menemukan ketika remaja sering menonton adegan adanya aktor yang mengonsumsi minuman keras dalam film. Sehingga, hal tersebut mempengaruhi para remaja untuk mencoba hal yang sama.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah perilaku menyimpang di kalangan para remaja pemerintah kelurahan khususnya Lurah sebagai pimpinan memiliki kewajiban dalam membina masyarakat secara keseluruhan khususnya bagi para remaja. Hal ini bertujuan untuk mencegah munculnya berbagai masalah atau konflik kekerasan dan berbagai ancaman lainnya. Dalam membina para remaja, peran pemerintah kelurahan bukan saja sebagai pelaksana dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan tetapi juga tugas pemerintah kelurahan melayani masyarakat terutama dalam melaksanakan pembinaan dan ketertiban dalam masyarakat. Lurah juga bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dengan melaksanakan kegiatan dialog bersama. Kemudian, memberi motivasi dan mengawasi para remaja sehingga masalah yang terjadi dapat diminimalisir oleh kelurahan khususnya Lurah untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu khususnya di RT 015 tempat sering terjadi perilaku menyimpang remaja. Penelitian ini dilaksanakan dari Oktober 2022 sampai selesai.

Subyek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber data lokasi penelitian yang dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti berkaitan dengan penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ialah orang yang dianggap paling tahu sehingga dapat memberikan informasi yang akurat kepada peneliti berkaitan dengan penelitian. Dari penjelasan tersebut, informan meliputi Lurah, 2 orang remaja mewakili semua remaja (berusia 13-18 Tahun) di Kelurahan Fatukbot dan Toko Masyarakat yaitu Ketua RT 015 di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.

Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer. Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data yang mencari data tersebut sehingga bisa memperoleh data. Narasumber merupakan sumber data utama pada data primer, dan data tersebut diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi terdahulu dan wawancara secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa melalui perantara untuk mendapatkan segala informasi berupa wawancara dan observasi dilapangan atau masyarakat.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberi data kepada pengumpul data, melalui orang lain atau melalui dokumen berupa gambar dan monumen yang ada. Data tambahan yang menjadi pendukung penelitian ini adalah data mengenai peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan penelitian secara langsung peneliti turun ke lokasi penelitian untuk mengobservasi perilaku menyimpang Remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.
2. Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) dengan maksud dan tujuan yang diperlukan dan dicari untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara teratur dan terarah atau sistematikanya antara peneliti dengan narasumber secara langsung dengan tujuan agar lebih mendekatkan diri dengan narasumber untuk memperoleh data tentang peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.
3. Dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan ada dokumen bisa terbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumen dari seseorang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data. Reduksi data adalah data yang dikumpulkan dan dipilah dari yang inti serta focus pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh sangat banyak. Reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang direduksi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data tentang Peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.
2. Penyajian Data. Penyajian data adalah data yang disajikan dan dipilih dalam bentuk uraian singkat setelah itu diurutkan berdasarkan jenis datanya. Hal ini bertujuan semakin mudah dipahami. Data yang telah dapat dari hasil reduksi dapat disaring dan disusun agar dapat memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan tentang Peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.
3. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang diambil dalam menganalisis data. Kesimpulan bertujuan untuk menarik hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian agar bisa mengetahui jawaban atas masalah dalam penelitian tentang Peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu.

Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat, teknik keabsahan yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu peneliti membandingkan hasil wawancara yang didapatkan dari masing-masing informan untuk mendapatkan kebenaran informasi yang diperoleh. Menurut Darmandi (2014: 294), beberapa kriteria dalam menilai keabsahan suatu data yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas serta konfirmabilitas. Pada proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas
 - a) Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.
 - b) *Peer debiting* (membicarakan dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat
2. Mengadakan member chek yaitu proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data (informan) agar data tersebut benar-benar akurat dan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.
3. Konfirmabilitas yaitu mempertanyakan apakah data dari hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian itu sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian

dengan orang lain yang tidak ikut terlibat dalam penelitian tujuan agar hasil yang didapat lebih objektif dan akurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis dan Bentuk Program Pembinaan Khusus Bagi Remaja di Kelurahan Fatukbot

Peneliti sudah menemukan data secara langsung sesuai dengan rumusan masalah bahwa: Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh lurah fatukbot yaitu turun langsung ke lapangan untuk menegur remaja yang berkumpul untuk minuman keras, perjudian dan perilaku menyimpang lainnya dan memberikan nasehat serta membubarkan para remaja untuk pulang dari tempat mereka berkumpul untuk minuman keras. Jadi disini peran lurah dalam pembinaan remaja di kelurahan Fatukbot yaitu

1. Bentuk pembinaan yang pertama itu lurah kegiatan yang melibatkan remaja seperti, pelatihan kepada para remaja, kegiatan olahraga sepak bola dengan bergabung dengan klub-klub bola untuk mengasah bakat yang dimiliki Serta melibatkan remaja dalam kegiatan gotong royong dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan kelurahan Fatukbot. Dengan adanya kegiatan pembinaan ini dapat mengarahkan remaja untuk berperilaku yang baik dan tidak melakukan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang sekitar.
2. Pembinaan dengan sosialisasi tentang menjaga ketertiban masyarakat khususnya bagi para remaja. Dengan kegiatan sosialisasi remaja bisa belajar penanaman nilai, kebiasaan, untuk bertingkah laku dengan baik dan benar di lingkungan masyarakat dari suatu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat tersebut. Agar remaja mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan berakhlak.
3. Pembinaan dalam bentuk keagamaan dengan melibatkan remaja dalam organisasi OMK (Orang Muda Katolik) seperti koor atau paduan suara dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya. Sehingga disini para remaja dapat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan untuk mengatasi agar tidak terjadi adanya perkumpulan untuk minuman keras dan perbuatan-perbuatan yang menyimpang lainnya di lingkungan masyarakat khususnya di kelurahan Fatukbot.
4. Pembinaan dengan menegur langsung yang melakukan perilaku menyimpang Dan memberikan saksi bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Atau melakukan kunjungan kerumah remaja yang melakukan perilaku menyimpang serta memberikan pencerahan dan pemahaman agar tidak ada lagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini dan bertemu langsung dengan orang tua remaja agar memperhatikan, mendidik dan memperhatikan pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah atau tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini bertujuan agar Ketika terjadi masalah-masalah seperti kasus kenakalan remaja ini, maka bisa memberikan solusi serta bantuan dalam mengatasinya.

Berdasarkan temuan peneliti Lurah harus lebih tegas untuk mengumpulkan para remaja untuk lebih aktif mengikuti kegiatan yang ada di Kelurahan Fatukbot agar apa yang di harapkan dalam pembinaan dapat tercapai dengan baik dan masalah-masalah yang terjadi bisa diatasi dengan tuntas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa Lurah fatukbot sudah menjalankan peranan dengan aktif dan langsung turun ke lapangan menghadapi para remaja serta memberikan pembinaan yang baik dan bekerja sama dengan orang tua, masyarakat dan pihak kepolisian agar dapat meminimalisir perilaku menyimpang yang terjadi di kelurahan fatukbot. Peran lurah sudah sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Lurah menjalankan pemerintahan Kelurahan dan bisa mensejahterakan masyarakat khususnya para remaja dan seseorang kepala lurah memegang kekuasaan yang menentukan dan harus memikul tanggung jawab pemerintah Kelurahan. Peran Kelurahan dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu yaitu peran yang di jalankan Lurah mengaktifkan para remaja untuk aktif dalam kegiatan dan menjauhi dari perilaku menyimpang sehingga kerukunan antar masyarakat bisa terjalin dengan baik.

Dampak pembinaan yang diselenggarakan oleh Lurah Fatukbot untuk meminimalisir dampak perilaku menyimpang remaja

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Dampak pembinaan yang diselenggarakan oleh Lurah Fatukbot untuk meminimalisir dampak perilaku menyimpang remaja maka dapat di paparkan sebagai berikut Bentuk pembinaan dan dampak dari pembinaan remaja yaitu:

1. Bentuk pembinaan dengan kegiatan olahraga sepak bola. Kegiatan sepak bola yang di bentuk oleh Lurah Fatukbot yaitu klub yang di bernama PS Tubakioan Dampak dari kegiatan ini yaitu Remaja bisa Menyalurkan bakat dan minatnya dalam bermain bola dan belajar bekerja sama dalam tim.
2. Pembinaan dalam bentuk melibatkan remaja dalam kegiatan gotong royong dan pembangunan. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak bagi remaja dapat memiliki jiwa sosial yang tinggi dan berbau dalam serta menjaga kebersihan lingkungan.
3. Pembinaan dengan sosialisasi. Dengan adanya kegiatan sosialisasi tentang menjaga ketertiban masyarakat khususnya bagi para remaja. Remaja dapat lebih Mengetahui dan memahami karakter diri dengan adanya pembinaan pengajaran dan bimbingan yang benar dan tepat, mereka dapat lebih mudah menyadari dan juga mengetahui karakter diri masing-masing dan dapat mengetahui mana hal yang baik dan buruk. juga meningkatkan mental dan juga moral yang baik. Dapat mencegah terjadinya kondisi mental yang malas serta moral yang buruk atau kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat dan akan menciptakan suasana yang kondusif dan mencegah terjadinya masalah-masalah yang serius dalam masa perkembangan mereka. meningkatkan moral dan kemampuan berpikir dari remaja melalui pendidikan dan pembinaan maka dapat mempengaruhi cara berpikir remaja, terutama lebih bijak dalam mengambil keputusan, sehingga tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain.
4. Pembinaan dalam bentuk keagamaan dengan melibatkan remaja dalam organisasi OMK (Orang Muda Katolik). Dampak dengan melibatkan remaja dalam organisasi keagamaan yaitu remaja dapat lebih mendekatkan diri dengan sang pencipta dan dapat merubah diri menjadi pribadi yang baik dan takut akan tuhan.
5. Pembinaan dengan menegur langsung yang melakukan perilaku menyimpang Dan memberikan sanksi bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Dampaknya bisa menyadarkan remaja apa yang di lakukan mereka lakukan tidak baik dan tidak sesuai dengan norma yang berlaku dengan memberikan arahan serta nasehat yang baik dan dengan memberikan sanksi kepada remaja yang berperilaku menyimpang agar memberikan efek jera dan sehingga tidak akan melakukan hal yang sama dan terciptanya generasi penerus bangsa yang berintegrasi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai dampak pembinaan bagi remaja di kelurahan Fatukbot yang dapat memberikan dampak positif bagi remaja dan dari kegiatan yang ada Dari semua remaja remaja di kelurahan fatukbot terdapat (10 remaja) yang sering melakukan perilaku menyimpang dan dibina melalui kegiatan-kegiatan dan sosialisasi dan pendekatan secara personal dengan remaja yang dilakukan oleh lurah memberikan dampak sehingga dapat (6 remaja) bisa dibina dan mau merubah diri menjadi lebih baik, mempunyai karakter yang baik dan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Juga mental dan moral dilatih agar terhindar dari moral buruk atau kebiasaan buruk remaja yang malas dan dapat mencegah terjadi masalah-masalah yang serius. Selain itu, remaja juga dapat menyalurkan hal-hal yang positif yang sesuai dengan minat dan bakat yang miliki dan terindar dari perilaku menyimpang. Dengan pembinaan juga dapat menjadikan remaja lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih bertanggung jawab atas hidup, maupun dalam setiap tindakan yang diambilnya dan menjadi remaja lebih produktif. Hal ini dapat meminimalisir dampak perilaku menyimpang di kelurahan Fatukbot. Sehingga menjadikan generasi penerus bangsa yang bermoral dan menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila. Walaupun pembinaan ini belum maksimal setidaknya cukup memberikan dampak bagi remaja di lingkungan kelurahan fatuk

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa peneliti menemukan peran Lurah dalam membina perilaku menyimpang remaja di Kelurahan Fatukbot Kecamatan Atambua Selatan Kabupaten Belu yaitu

1. Jenis dan bentuk program pembinaan khusus bagi remaja di Kelurahan Fatukbot.
Bentuk pembinaan yang pertama itu lurah kegiatan yang melibatkan remaja seperti, kegiatan olahraga sepak bola dengan bergabung dengan klub-klub bola untuk mengasah bakat yang dimiliki Serta melibatkan remaja dalam kegiatan gotong royong dan berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan kelurahan Fatukbot. Pembinaan dengan sosialisasi tentang menjaga

ketertiban masyarakat khususnya bagi para remaja. Dengan kegiatan sosialisasi remaja bisa belajar penanaman nilai, kebiasaan, untuk bertingkah laku dengan baik. Pembinaan dalam bentuk keagamaan dengan melibatkan remaja dalam organisasi OMK (Orang Muda Katolik) seperti koor atau paduan suara dan kegiatan-kegiatan gereja lainnya. Pembinaan dengan menegur langsung yang melakukan perilaku menyimpang. Dan memberikan saksi bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Atau melakukan kunjungan kerumah remaja yang melakukan perilaku menyimpang serta memberikan pencerahan dan pemahaman agar tidak ada lagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang ini dan bertemu langsung dengan orang tua remaja agar memperhatikan, mendidik dan memperhatikan pergaulan anak-anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang salah atau tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat.

2. Dampak pembinaan yang diselenggarakan oleh Kelurahan Fatukbot untuk meminimalisir dampak perilaku menyimpang.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai dampak pembinaan bagi remaja di Kelurahan Fatukbot yang dapat memberikan dampak positif bagi remaja dan dari kegiatan yang ada. Dari semua remaja di Kelurahan Fatukbot terdapat (10 remaja) yang sering melakukan perilaku menyimpang dan dibentuk melalui kegiatan-kegiatan dan sosialisasi dan pendekatan secara personal dengan remaja yang dilakukan oleh lurah memberikan dampak sehingga dapat (6 remaja) bisa dibentuk dan mau merubah diri menjadi lebih baik, mempunyai karakter yang baik dan dapat berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Juga mental dan moral dilatih agar terhindar dari moral buruk atau kebiasaan buruk remaja yang malas dan dapat mencegah terjadi masalah-masalah yang serius. Selain itu, remaja juga dapat menyalurkan hal-hal yang positif yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dan terhindar dari perilaku menyimpang.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Taufik. 1974. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3S.
- Afrianto. (2019), *peran kepala desa dalam membina ketentraman di desa kampung medan kecamatan kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Riau. Skripsi yang dipublikasikan.
- Akhmad Pauzil H Achmad Djumlani, Cathas Teguh Prakoso. 2018. *Peran kepala desa dalam mengatasi kenakalan remaja yang ada di Desa Paser Belengkong*. eJournal Administrasi Negara yang dipublikasikan.
- Amin, Suprihatini. 2009. *Pemerintahan Desa dan Kelurahan*. Cempaka: Putih Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badudu. 1985. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Beratha. I Nyoman. 1981. *Masyarakat Desa dan Pembangunan Desa*. Ghalia
- Bodgan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka.
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Hasdar, Muhammad Ridhwan. 2019. *Peranan Lurah Dalam Membina Lembaga Kemasyarakatan Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) Di Kelurahan Tangkerang Tengah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Skripsi yang dipublikasikan.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahus Surur. 2014. *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Desa*. Jombang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan.